

**STUDIDAYA DUKUNG WISATA ALAM DITINJAU DARI ASPEK
KERUSAKAN HUTAN DI DANAU GUNUNG TUJUH
(Studi Kasus di Taman Nasional Kerinci Seblat Prop. Jambi)**

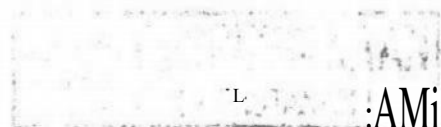
Oleh :
Jayan Kurniawan
89/71555/KT/02763

INTISARI

Kawasan wisata adalah merupakan salah satu bentuk pengelolaan hutan yang memadukan antara tuntutan ekonomi dan konservasi hutan. Kedua tuntutan yang bersifat antagonis ini memerlukan suatu pengelolaan yang optimal, dimana pengelolaan tersebut harus memperhatikan keterbatasan dari daya dukung alamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dan aktivitas pengunjung, mengetahui kerusakan lingkungannya.

Tingkat kerusakan lingkungan didekati dengan ramus Indek Penutupan Lahan sedangkan daya dukungnya didekati dengan ramus Douglass (1978). Data yang diperlukan dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 100 orang responden. Pemilihan responden dilakukan di tiap-tiap play ground secara acak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indek Penutupan Lahan kawasan wisata Danau Gunung Tujuh masih memuaskan (rata-rata 89,125%), sehingga masih memungkinkan untuk dikembangkan. Besarnya kapasitas wisata (daya dukung) kawasan ini adalah 128 orang/ha/hari. Berdasarkan kuisisioner yang disebarkan dan interpretasi perhitungan IPL dan daya dukung, pemanfaatan kawasan wisata ini belum optimal. Potensi wisata yang dimiliki masih bisa dikembangkan dengan meningkatkan pengelolannya. Beberapa usaha yang dapat dilakukan berupa penambahan fasilitas untuk berlibur, fasilitas transportasinya, penambahan keragaman daya tarik dan peningkatan promosi. Dalam menyusun rencana pengembangan atau bahkan melaksanakan pengembangannya, faktor-faktor daya dukung dapat dipakai sebagai masukan dalam pengambilan keputusan.

:AMi

**STUDY OF NATURAL RECREATIONAL AREA REVIEWED FROM
FOREST DAMAGE ASPECT AT DANAU GUNUNG TUJUH
(A Case Study at Kerinci Seblat National Park, Prov. Jambi)**

By :

**Jayan Kurniawan
89/71555/KT/02763**

ABSTRACT

Recreation area is a kind of forest management that combine economic and conservation demands. Both of them are contrary and need an optimal management that consider its limitation of carriage capacity. This research aimed to know visitors total and activities.

The level of environmental damage are approached by Ground Cover Index Formula, meanwhile its Carriage Capacity approached by Douglass Formula (1978). Data needed were collected by questionnaires for 100 respondents. The respondents selection is conducted at each play ground randomly.

The result of this research shows that Ground Cover Index of Recreation Area of Danau Gunung Tujuh are still acceptable (average 89,125%), therefore it still enable to developped. Its Carriage Capacity is 128 persons/ha/day. Based on questionnaires and Ground Cover Index interpretation, the utilization of this recreation area hasn't been optimal. The recreational potency is still enable to developped by increasing its management efforts. These efforts are adding recreational facilities, transportation facilities, increasing attracton recreational diversity and increasing its promotions to the people. In the development planning or plan conducting, the carriage capacity factors are able to be input for decision making.